

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian berikutnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbandingan dan hasil yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa perbedaan diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia ”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan analisis deskripsi variabel diperoleh rata-rata *Return on Asset* (ROA) di tahun 2008 sebesar 1,77%, 1,98% di tahun 2009 dan 1,74% di tahun 2010. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) dalam tiga tahun pengamatan masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu standar *Return on Asset* (ROA) yang baik adalah sekitar 1,5%; (3) Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Muh.Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan Analisis

Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menyimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO), *Net operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari Qona'ah (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat *Return On Asset* Pada Emiten Perbankan yang Tercatat Pada BEI Periode 2011-2014”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin*, *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *NetProfit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Neni Novita Sari (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Dept To Equit Ratio*, *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Pada Emiten Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* sedangkan *Dept To Equit Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Untuk lebih rinci persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan
Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Sekarang

No	Item	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Persamaan	Perbedaan
1	Nama penulis dan judul	Suryani (2011) Judul : <i>Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia</i>	Dian Novita (2017) Judul: Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio , Non Performing Financing , Capital Adequacy Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset</i> Pada Perbankan Syariah Tahun 2011-2015		
	Variabel bebas (X)	<i>Financing To Deposit Ratio (X₁)</i>	<i>Financing To Deposit Ratio (X₁), Non Performing Financing (X₂), Capital Adequacy Ratio (X₃), Current Ratio (X₄)</i>	<i>Financing To Deposit Ratio</i>	<i>Non Performing Financing (X₂), Capital Adequacy Ratio (X₃), Current Ratio (X₄)</i>
	Variabel Terikat (Y)	Return On Asset	Return On Asset	Return On Asset	
	Teknik Analisis Data	Analisis linear berganda	Analisis linear berganda	Analisis linear berganda	
2	Nama penulis dan judul	Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) Judul: "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia"	Dian Novita (2017) Judul: Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio , Non Performing Financing , Capital Adequacy Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset</i> Pada Perbankan Syariah Tahun 2011-2015		

	Varia bel bebas (X)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁), Operational Biaya TerhadapPendapatanOpe rasioanl (X ₂), <i>Net operating Margin</i> (X ₃), <i>Non Performing Financing</i> (X ₄), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (X ₅), <i>Net Interest Margin</i> (X ₆), <i>Non Performing Loan</i> (X ₇), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (X ₈)	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (X ₁), <i>Non Performing Financing</i> (X ₂), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₃), <i>Current Ratio</i> (X ₄)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁), <i>Non Performing Financing</i> (X ₄), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (X ₅)	Biaya Operational TerhadapPen dapatanOper asioanl (X ₂), <i>Net operating Margin</i> (X ₃), <i>Net Interest Margin</i> (X ₆), <i>Non Performing Loan</i> (X ₇), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (X ₈)
	Varia bel Terik at (Y)	Return On Asset	Return On Asset	Return On Asset	
	Teknik Anali sis Data	Analisis linear berganda	Analisis linear berganda	Analisis linear berganda	
3	Nama penul is dan judul	Ratna Sari Qona'ah (2015) Judul: Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat <i>Return On Asset</i> Pada Emiten Perbankan yang Tercatat Pada BEI Periode 2011-2014	Dian Novita (2017) Judul: Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perbankan Syariah Tahun 2011-2015		
	Varia bel bebas (X)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁), <i>Net Profit Margin</i> (X ₂), <i>Non Performing Loan</i> (X ₃)	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (X ₁), <i>Non Performing Financing</i> (X ₂), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₃), <i>Current Ratio</i> (X ₄)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁)	<i>Net Profit Margin</i> (X ₂), <i>Non Performing Loan</i> (X ₃)
	Varia bel Terik at (Y)	Return On Asset	Return On Asset	Return On Asset	
	Teknik Anali sis	Analisis linear berganda	Analisis linear berganda	Analisis linear berganda	

	Data				
4	Nama penulis dan judul	Neni Novita Sari (2016) Judul: Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Dept To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Emiten Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	Dian Novita (2017) Judul: Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perbankan Syariah Tahun 2011-2015		
	Variabel bebas (X)	<i>Current Ratio</i> (X ₁), <i>Dept To Equity Ratio</i> (X ₂), <i>Total Asset Turn Over</i> (X ₃)	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (X ₁), <i>Non Performing Financing</i> (X ₂), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₃), <i>Current Ratio</i> (X ₄)	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Dept To Equity Ratio</i> (X ₂), <i>Total Asset Turn Over</i> (X ₃)
	Variabel Terikat (Y)	Return On Asset	Return On Asset	Return On Asset	
	Teknik Analisis Data	Analisis linear berganda	Analisis linear berganda	Analisis linear berganda	

Sumber : Diolah Sendiri

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Financing to deposit ratio* (FDR)

2.2.1.1 Definisi *Financing to deposit ratio* (FDR)

FDR (*Financing to deposit ratio*) adalah penyedia uang atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2008:96)

FDR (*Financing to deposit ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank. Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank sebagainya (Antonio, Syafi'i. 2011:170).

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit (pembiayaan) yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (dendawijaya, 2009:116).

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan *financing to deposit ratio* (FDR) adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.

2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to deposit ratio* (FDR)

Faktor yang Mempengaruhi *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga. Penyaluran dana pihak ketiga dalam industri perbankan syariah harus berhubungan dengan sektor riil dan tidak boleh bersifat spekulatif (Fitri Amalia, Mustofa Edwin, 2007:11).

2.2.1.3 Indikator *Financing to deposit ratio* (FDR)

Rasio ini berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karna semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maka dengan demikian, jumlah dana yang menganggur berkurang sehingga berdampak pada naiknya profitabilitas (Rivai dkk, 2007:394).

2.2.1.4 Teknik Perhitungan *Financing to deposit ratio* (FDR)

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan) namun pembiayaan atau Financing pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syari'ah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing To Deposit Ratio*. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.2 *Non Performing Financing*(NPF)

2.2.2.1 Definisi *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut kamus bank Indonesia NPF (*Non Performing Financing*) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh debitur pada suatu jenis pembiayaan tertentu akibat adanya kesengajaan atau faktor lain diluar kemampuan debitur untuk menunaikan kewajibannya yang telah jatuh tempo berdasarkan kesepakatan. Resiko kredit yang terus berlanjut tidak hanya untuk menimbulkan kesulitan likuiditas, tetapi juga bisa menurunkan kualitas asset yang dimiliki oleh pihak bank.(M.Umer Chapra, 2008:75).

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing*(NPF)

Menurut Mahmoeddin (2010:51) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* pada dasarnya ada dua faktor yaitu faktor intern dan

ekstern. Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank.

Faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor intern
 - a. Kebijakan pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif
 - b. Penyimpangan pemberian pembiayaan
 - c. Itikad kurang baik pemilik atau pegawai bank
 - d. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan
 - e. Lemahnya sistem informasi pembiayaan
2. Faktor ekstern
 - a. Kegagalan usaha debitur
 - b. Menurunnya kegiatan ekonomi
 - c. Emanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur
 - d. Musibah yang terjadi ada usaha debitur atau kegiatan usahanya.

2.2.2.3 Indikator *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing merupakan rasio yang terkait dengan penyaluran pembiayaan. Jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang di salurkan oleh bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membenuk cadangan penghapusan yang besar.

2.2.2.4 Teknik Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Rumus untuk menghitung *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan non lancar}}{\text{total pembiayaan}}$$

2.2.3 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

2.2.3.1 Definisi CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia (2008) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman(hutang), dll.

Menurut teori permodalan, modal adalah faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dimana rasio kecukupan modal (CAR), berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset mengandung resiko (Veithzal,dkk, 2007:709).

2.2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Penetapan CAR sebagai variabel yang yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat rasio bank. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk merendam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset berisiko yang diimbangi dengan penambahan modal menurunkan

kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah (Yuliani, 2007:41):

1. Kredit
2. Penyertaan
3. Surat berharga
4. Tagihan pada bank lain

2.2.3.3 Indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad kuncoro dan suhardjono, 2012:573)

2.2.3.4 Teknik PerhitunganCAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ tertimbang\ menurut\ resiko}$$

2.2.4 Current Ratio

2.2.4.1 Definisi Current Ratio

Current ratio (Rasio lancar) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek (S. Munawir, 2007:72).

Sedangkan menurut Kasmir (2008:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio unruk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (tidak lebih dari satu tahun).

2.2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* Menurut Brigham & Houston (2006:96), *Current ratio* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

1. Aktiva lancar meliputi : Kas, Sekuritas, Persedian, Piutang usaha.
2. Kewajiban lancar terdiri dari : Utang usaha, Wesel tagih jangka pendek, Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, AkruaI pajak.

Sedangkan menurut Jumingan (2006:124), menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio* sebagai berikut :

1. Surat - surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
5. Menyebut pos masing – masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

2.2.4.3 Indikator *Current Ratio*

Indikator dari *Current Ratio* yakni apabila *current ratio* semakin rendah, terdapat indikasi bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang perusahaan. Namun apabila *current ratio* semakin tinggi, belum tentu kondisi keuangan juga sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. (Kasmir, 2014:134-135).

2.2.4.4 Teknik Perhitungan *Current Ratio*

Teknik Perhitungan *Current Ratio* yaitu dengan rumus :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar\ (Current\ Asset)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$$

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

2.2.5 ROA (*Return On Asset*)

2.2.5.1 Definisi *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2008:201) *Return On Asset*(ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil return aset jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut I ade Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa *Return On Asset*(ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Lestari dan Sugiharto, 2007: 196).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

2.2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* menurut Irawati (2006:59) yaitu :

1. Naik atau turunnya EBIT.
2. Naik atau turunnya total aktiva.

3. EBIT atau total aktiva tetap.
4. Kenaikan EBIT yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan total aktiva.
5. Kenaikan total aktiva yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan EBIT.

2.2.5.3 Indikator *Return On Asset*

Semakin rendah *Return On Asset* mengindikasikan bahwa semakin kurang baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Begitu juga sebaliknya, Semakin tinggi *Return On Asset* mengindikasikan bahwa semakin baik pula produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. (Lestari dan Sugiharto, 2007: 196).

2.2.5.4 Teknik Perhitungan *Return On Asset*

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:63) *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Earning After Interest and Tax merupakan laba bersih setelah pajak. Sedangkan *Total asset* merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap. Standar rata-rata industri untuk *Return on Asset* adalah 30%, jika nilai *Return on Asset* diatas rata-rata maka dianggap cukup baik bagi sebuah perusahaan.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total asset atau operating asset. Oleh karena

itu semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2.6 Hubungan *Financing to deposit ratio* dengan *Return on Asset*

FDR merupakan rasio yang dihitung dari perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana ihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank tersebut disalurkan. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut (Muhammad, 2005:55). Semakin besar dana disalurkan atau semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat maka pendapatan yang diperoleh bank naik dengan asumsi penyaluran pembiayaan terlaksana dengan efektif, karena dengan meningkatnya pendapatan diharapkan laba juga akan mengalami kenaikan. Teori ini didukung oleh penelitian Sabir (2013) yang menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap ROA

H1 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2.2.7 Hubungan *Non Performing Financing* dengan *Return on Asset*

NPF atau pembiayaan bermasalah merupakan penyaluran dana yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbul resiko dikemudian hari bagi bank, pembiayaan yang masuk golongan perhatian khusus, diragukan, macet, atau masuk golongan lancar tetapi mempunyai potensi terjadi penunggakan dalam pengembalian (Rivai dan Arviani, 2010:477).

Rasio ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan yang disalurkan (Taswan, 2010:166). Pembiayaan yang berkualitas buruk akan berpengaruh terhadap turunnya keuntungan yang diperoleh bank, karena ketika terjadi pembiayaan bermasalah pengembalian pokok atau bagi hasil tidak tepat pada waktunya atau bahkan tidak dibayarkan. Dalam hal ini bank harus membentuk cadangan yang disebut Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). PPA adalah cadangan yang digunakan saat terjadi pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah atau rasio NPF, presentase PPA semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap menurunnya keuntungan karena PPA diambil dari laba, maka laba akan menurun. Penelitian ini didukung oleh penelitian Lukito (2016) dan Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H2 : *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

2.2.8 Hubungan Capital Adequacy Ratio dengan Return on Asset

CAR adalah rasio yang diperoleh dari perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR mengidentifikasi bahwa bank tersebut semakin sehat permodalannya (Taswan, 2010:166). Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan rasio kecukupan modal bank diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko (Arifin, 2002:161).

Modal bank selain akan menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan risiko. Dalam menyalurkan dana, bank harus memperhatikan batas

maksimum pemberian kredit dalam perbankan syariah yang disebut dengan batas maksimum penyaluran dana (BMPD), dana yang dikeluarkan tidak melebihi kemampuan bank sehingga dapat disalurkan dengan efektif serta dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam memperoleh keuntungan dengan asumsi dana tersebut disalurkan secara efektif. Teori ini didukung oleh penelitian Dewi (2010) dan Fauziah (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2.2.9 Hubungan *Current Ratio* dengan *Return on Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah (Sarotono, 2010:116). Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan.

Menurut teori Van Home dan Wachowicz (2009:323) menunjukkan likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba semakin rendah. Jadi, apabila CR mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai ROA. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2010) membuktikan bahwa current ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

H4 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan jawaban sementara atas rumusan masalah. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H1 :Diduga *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H2 : Diduga *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H3 :Diduga *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

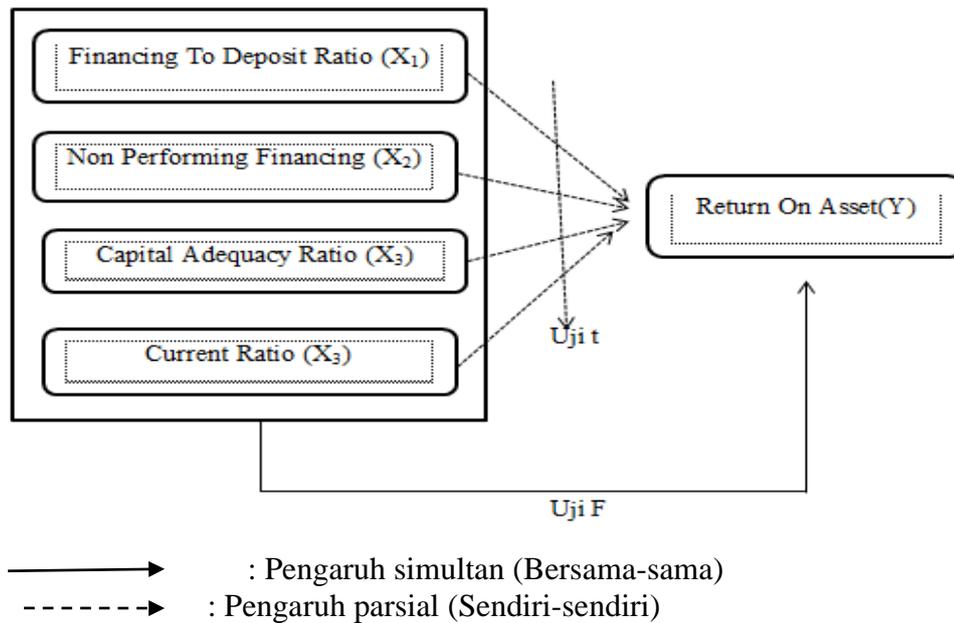
H4 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H5:Diduga *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2.4 Kerangka Berfikir

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu, dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel

independen dan dependen (Sugiyono, 2015;93). Adapun kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka berfikir

Dari gambar 2.1 maka akan dilakukan pengujian apakah keempat variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan akan berpengaruh terhadap *Return On Asset*